



JM

Volume 12 No. 1 (April 2024)

© The Author(s) 2024

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG RESIKO TINGGI
KEHAMILAN DENGAN KELENGKAPAN ANTENATAL CARE (ANC)
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERINGIN TIGA TAHUN 2023**

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE REGARDING
HIGH RISK OF PREGNANCY AND COMPLETENESS OF ANTENATAL CARE (ANC)
IN THE WORKING AREA OF THE COMMUNITY HEALTH CENTER
OF BERINGIN TIGA IN 2023**

**ETI WIJAYANTI, YESI PUTRI, TITA SEPTI HANDAYANI
PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA (S-1), FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
PRODI PROFESI NERS, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

ABSTRAK

Pendahuluan: Antenatal Care merupakan kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Resiko tinggi kehamilan merupakan kelainan yang berbahaya yang memungkinkan sebagai penyebab kematian ibu. Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu indikator penting untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Tiga Tahun 2023. Metode: Desain pada penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional. Pengambilan sampel dengan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, Responden terdiri dari 35 seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan 37-40 minggu yang berkunjung ke Posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas Beringin Tiga pada bulan Juni 2023. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan Analisa bivariat uji chi-square. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan baik, Sebagian besar dari responden memiliki sikap favorable dan Sebagian besar dari responden melakukan antenatal care secara lengkap. Dari hasil Analisa bivariat diketahui ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) dengan nilai $p \text{ value } 0,003 < \alpha = 0,05$ dan ada hubungan antara Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) dengan nilai $p \text{ value } 0,002 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan: Diharapkan tenaga kesehatan dapat penerapan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan kepada keluarga agar memperhatikan pentingnya mendampingi ibu hamil yang akan menjalani pemeriksaan ANC sebagai Upaya menghindari terjadinya resiko tinggi pada kehamilan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Resiko Tinggi Kehamilan, Antenatal Care

ABSTRACT

Introduction: Antenatal Care is a visit by a pregnant woman to a midwife or doctor as early as possible since she feels she is pregnant to get antenatal care/services. High-risk pregnancy is a dangerous disorder that is possible as a cause of maternal death. Pregnancy checks are an important indicator for reducing maternal and child mortality. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers about high-risk pregnancies and completeness of antenatal care (ANC) in the working area of the Beringin Three Health Center in 2023. **Methods:** The design in this study used analytic observational with a cross sectional approach. Sampling was taken using the non-probability sampling method using purposive sampling technique. Respondents consisted of 35 pregnant women with a gestational age of 37-40 weeks who visited the Posyandu which is in the working area of the Beringin Tiga health center in June 2023. **Statistical tests** in this study used bivariate analysis chi-square test. **Results and Discussion:** The research results obtained showed that almost half of the respondents had good knowledge, most of the respondents had a favorable attitude and most of the respondents had complete antenatal care. From the results of the bivariate analysis, it was found that there was a relationship between mother's knowledge about high-risk pregnancy and completeness of antenatal care (ANC) with a p-value of $0.003 < \alpha = 0.05$ and there was a relationship between mother's attitude about high-risk pregnancy and completeness of antenatal care (ANC) with p value $0.002 < \alpha = 0.05$. **Conclusion:** It is hoped that health workers can implement health education for pregnant women so that they can improve the quality of midwifery services and for families to pay attention to the importance of accompanying pregnant women who will undergo ANC examinations as an effort to avoid high-risk pregnancies.

Keywords: Knowledge, Attitude, High Risk Pregnancy, Antenatal Care

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu sangat penting dalam suatu bangsa, karena sosok ibu merupakan sosok yang melahirkan dan mengantarkan generasi penerus menjadi manusia yang kelak berguna bagi negara.

Antenatal Care merupakan kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pada setiap kunjungan ANC, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk dapat meminta pertolongan dari anggota keluarga lain agar membacakannya setelah mendapatkan penjelasan dari bidan, serta untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterin dan ada tidaknya masalah atau komplikasi

(Astuti dkk, 2016).

Pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh ibu hamil, karena bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, maternal dan sosial ibu dan bayi, mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, serta mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal (Yuliani dan Musdalifah, 2017). Ibu hamil sebaiknya mengontrol dengan baik tumbuh kembang janin dalam kandungan dengan pemeriksaan rutin ke bidan/dokter tiap bulan dari awal kehamilan hingga saatnya waktu melahirkan, untuk memastikan bahwa sang bayi nantinya

akan lahir dengan sehat dan sempurna. Kehamilan dapat menjadi masalah besar bagi ibu apabila pemeriksaan kehamilan tidak dilakukan secara teratur, mulai dari pemeriksaan K1 sampai dengan pemeriksaan K6 (Kemenkes, 2020).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada Tahun 2017 di seluruh dunia sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama hamil atau persalinan. Untuk mengurangi resiko kematian ibu secara global dari 216/100.000 kelahiran hidup pada Tahun 2015 menjadi 70/100.000 kelahiran hidup pada Tahun 2030, target Sustainable Development Goals (SDGS) akan memerlukan tingkat penanggulangan global paling sedikit 7,5% yang lebih dari tiga kali lipat tahunan pengurangan yang dicapai antara Tahun 1990-2015 (Baxter dkk, 2017).

Angka kematian ibu di Indonesia pada Tahun 2017 adalah sebesar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2018). Salah satu penyebab hal tersebut adalah minimnya pengetahuan dalam perencanaan kehamilan, proses kehamilan, dan persalinan. Selain itu, beberapa keterlambatan dalam penanganan akan berisiko terhadap kematian ibu saat persalinan. Terlambat mengetahui adanya bahaya dan mendeteksi risiko bahaya dalam suatu kehamilan, bisa berakibat fatal pada saat persalinan. Melihat data tersebut, sangat penting meningkatkan akses perempuan terhadap kualitas sebelum, selama dan setelah melahirkan (Astuti, dkk, 2016).

Setiap wanita hamil menghadapi risiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Pemeriksaan Antenatal Care terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (kehamilan di atas 12 minggu sampai 26 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan di atas 24 minggu sampai 40 minggu) (Buku KIA Terbaru Revisi tahun 2020). Ibu hamil wajib

melakukan Screening COVID 19 dengan Rapid test yaitu 7 hari sebelum persalinan /hari perkiraan persalinan, jika rapid test menunjukkan hasil reaktif maka ibu hamil dianjurkan untuk SWAB test dan persalinan dilakukan di Rumah sakit rujukan (Kemenkes, 2020).

Resiko tinggi kehamilan merupakan kelainan yang berbahaya yang memungkinkan sebagai penyebab kematian ibu. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014, penyebab kematian ibu masih didominasi oleh penyebab klasik yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3 % dan lain-lain (penyebab tidak langsung) cukup besar termasuk didalamnya penyebab penyakit non obstetri 40,8%. Penyebab tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) yang memadai maka sebaiknya upaya meningkatkan cakupan pelayanan antenatal semakin ditingkatkan (Kemenkes RI, 2015).

Cakupan pelayanan K4 di Provinsi Bengkulu pada Tahun 2020 sebesar 87,09%. Kabupaten/Kota dengan pencapaian tertinggi adalah Kota Bengkulu (96,51%), Rejang Lebong (96,02%) dan Kepahiang (94,73%), sedangkan Kabupaten/Kota dengan pencapaian terendah adalah Bengkulu Utara (51,68%), Muko-muko (60,85%), dan Kaur (63,93%). Berdasarkan capaian diatas, cakupan pelayanan K4 belum memenuhi target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu yakni sebesar 95%. (Dinkes Bengkulu, 2020)

Pada Tahun 2020, di Kabupaten Rejang Lebong cakupan K1 sebesar 106,6% dan K4 sebesar 86,5%. Tahun 2021 dilaporkan bahwa cakupan K1 dan K6 sebesar 89,9% dan K6 sebesar 88,5. Sedangkan Tahun 2022, cakupan K1 sebesar 84,4% dan K6 sebesar 89,6% dalam hal ini jumlah tersebut mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan, karena status kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan

dipengaruhi oleh perilaku ibu ke tempat pelayanan kesehatan. Perilaku seseorang sangat kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas. Perilaku dibagi dalam tiga domain perilaku yaitu ranah Kognitif, ranah Afektif, dan ranah Psikomotor. Ketiga domain ini dikembangkan menjadi tiga ranah perilaku, yaitu pengetahuan, sikap dan Tindakan (SN, 2016). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih tentang kehamilan risiko tinggi maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, tindakan untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut. Ibu harus memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia.

Penelitian Purboningsih dkk Tahun 2017 mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu hamil Tentang Antenatal Care (ANC) Terhadap Perilaku Kunjungan Antenatal Care(ANC)” di Bidan Praktek Mandiri Kecamatan Masaram menunjukkan dari 65 orang sample penelitian, 45 orang (69,2%) yang berpengetahuan baik, 34 orang (75,6%) yang memiliki perilaku kunjungan ANC baik, 11 orang (24,4%) memiliki perilaku kunjungan ANC yang tidak baik, sedangkan 20 orang (30,8%) respondennya memiliki pengetahuan tidak baik, 8 orang (40,0%) memiliki perilaku kunjungan ANC baik, 12 orang (60,0%) respondennya memiliki perilaku kunjungan ANC tidak baik. Hasil uji statistik dengan chi square yang menggunakan program SPSS 16 for windows nilai $p=0,006$ (Purboningsih, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Beringin Tiga, bahwa dengan mewawancarai 9 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Beringin Tiga yang digunakan sebagai data awal, didapatkan 4 orang ibu hamil mengatakan mengetahui

pentingnya pemeriksaan kehamilan dan risiko tinggi kehamilan, yakni yang melakukan kunjungan antenatal care secara lengkap dan teratur, sedangkan 5 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan dan risiko tinggi kehamilan, yakni yang kunjungan antenatal care kurang dari 4 kali.

Data ibu hamil trimester I yang berkunjung di Puskesmas Beringin Tiga pada bulan Agustus – Oktober Tahun 2022 adalah sejumlah 76 orang sementara pada bulan November 2022 - Januari tahun 2023 ditemukan hanya 72 ibu hamil yang memasuki usia Trimester II yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, sejumlah 54 ibu hamil pada bulan Agustus-Oktober 2022 dalam hal ini hanya melakukan K1 dan tidak melakukan K2 pada bulan November 2022 - Januari 2023.

Berdasarkan data uraian diatas, seorang penulis bisa melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Tiga Tahun 2023”..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional. Sample penelitian didapatkan melalui teknik total sampling. Responden terdiri dari 35 seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan 37-40 minggu yang berkunjung ke Posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas Beringin Tiga pada bulan Juni 2023. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan, Sikap ibu mengenai risiko tinggi kehamilan, dan Kelengkapan kunjungan antenatal care. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistic correlation uji Chi Square di aplikasi SPSS versi 22. Informed consent penelitian juga disampaikan kepada responden langsung.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu tentang resiko tinggi kehamilan

Pengetahuan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Kurang	7	20
Cukup	12	34,3
Baik	16	45,7
Total	35	100,0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat Hampir sebagian dari responden 16 (45,7 %) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap ibu mengenai resiko tinggi kehamilan

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Favorable</i>	20	57,1
<i>Unfavorable</i>	15	42,9
Total	35	100,0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat Sebagian besar dari responden 20 (57,1 %) memiliki sikap favorable.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan antenatal care

Kelengkapan antenatal care	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	24	68,6
Tidak Lengkap	11	31,4
Total	35	100,0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 35 responden terdapat

Sebagian besar dari responden 24 (68,6 %) melakukan antenatal care secara lengkap

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC)

Pengetahuan	Kelengkapan ANC				Total		p value
	Lengkap	%	tidak lengkap	%	F	%	
Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100	0,003
Cukup	10	83,3	2	16,7	12	100	
Baik	13	81,3	3	18,8	16	100	
Total	24	68,6	11	31,4	35	100	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 4, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) diketahui bahwa $p = 0,003$, $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Tiga Tahun 2023.

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC)

Sikap	Kelengkapan ANC				Total		p value
	Lengkap	%	tidak lengkap	%	F	%	
< 20 tahun	5	71,4	2	28,6	7	100	0,002
20 – 35 tahun	4	19,0	17	81	21	100	
> 35 tahun	4	25	12	75	16	100	
Total	13	29,5	31	70,5	44	100	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 5, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) diketahui bahwa $p = 0,002$, $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Tiga Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan

Berdasarkan distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dalam kategori baik, yaitu ada 16 responden (45,7%). Pengetahuan adalah salah satu indikator yang menjadikan seseorang untuk melakukan tindakan, dan pada saat seseorang melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan yang baik maka orang tersebut akan memahami pentingnya untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care, dan akan melakukan kunjungan rutin yang lebih teratur ke Puskesmas. Pengetahuan memang diperlukan untuk mendukung dan menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku seseorang dalam setiap melakukan tindakan dan menjadi faktor utama dalam mendukung tindakan seseorang (Citrawati and Laksmi, 2021).

Menurut Sucian (2018) tingkat pengetahuan ibu hamil yang memadai akan menjadikan ibu hamil semakin patuh dalam melaksanakan ANC, sedangkan jika pengetahuannya kurang maka ibu hamil tidak patuh dalam melaksanakan ANC. Ketidapatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak dapat segera di atasi.

2. Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan

Distribusi frekuensi Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dalam kategori Sebagian besar favorable, yaitu ada 20 responden (57,1 %). Sikap patuh individu dalam berperilaku terhadap aturan kesehatan

secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu yang bersangkutan. Faktor internal ibu hamil mungkin berpengaruh terhadap sikap tidak patuh melaksanakan adalah umur dan pendidikan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan perilaku patuh dalam melaksanakan pemeriksaan ANC adalah dukungan dari tenaga kesehatan dan tersedianya sarana prasarana pelayanan ANC. (Suciani, 2018).

3. Kelengkapan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dalam kategori baik, yaitu ada 16 responden (45,7%).

Menurut penelitian Purboningsih yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC (Antenatal Care) Terhadap Perilaku Kunjungan ANC (Antenatal Care)" menunjukkan bahwa tingkat perilaku kunjungan ANC selama kehamilan termasuk dalam kategori baik yaitu 42 responden (64,6 %) (Purboningsih, 2014). Hasil tersebut dipengaruhi karena baiknya informasi tentang perilaku kunjungan ANC selama hamil. Selain itu lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan tentang ANC itu sendiri ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Wawan, 2010)

Menurut penelitian Wahyu yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus", ketidapatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak dapat segera diatasi (Sucian, 2018). Beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidapatuhan pelaksanaan ANC yaitu, rasa malas, jauhnya jarak antara rumah dengan fasilitas pelayanan kesehatan, dan kurangnya

motivasi untuk melaksanakan ANC dari pelayanan kesehatan seperti Puskesmas (Kozier, 2010).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC)

Pada penelitian ini didapatkan Hasil uji statistic chi-square nilai p value = $0,003 < 0,05$ artinya ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Tiga Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2016) tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Dan Komplikasi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Dan Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Tanah Sareal Bogor” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian pengetahuan responden mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelengkapan kunjungan antenatal care. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikan $p=0,009 < 0,05$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dan komplikasi kehamilan dengan kelengkapan kunjungan.(Yanti dan Ayu, 2016).

Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Evayanti Tahun 2014 tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah” hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care dapat dilihat dari hasil sig $p = 0,001 < 0,05$. (Eva, 2015)

Salah satu yang menentukan perilaku tentang kesehatan seseorang adalah pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin dapat ia memanfaatkan kemampuan tersebut. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam

membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai beberapa tingkatan diantaranya: tahu (know) diartikan sebagai mengingat Kembali (recall) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki responden berhubungan dengan kelengkapan kunjungan antenatal care (ANC), Berdasarkan tabel tabulasi silang juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, ada faktor lain yang memengaruhi seperti usia dan paritas. Sebagian besar usia ibu yang kunjungannya tidak lengkap yaitu usia > 35 tahun dengan paritas tinggi yaitu ibu yang memiliki jumlah anak 3-4 orang. Ibu yang paritas tinggi beranggapan bahwa kunjungan ANC tidak perlu dilakukan karena pada kehamilan sebelumnya tidak melakukan kunjungan dan kehamilannya normal. Namun data yang didapatkan dari hasil penelitian terdapat ibu yang berpengetahuan kurang namun melakukan kunjungan lengkap dikarenakan ibu memiliki pengalaman dan memperoleh dukungan dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tindakan pemeriksaan kehamilan harus dilakukan secara efektif untuk mencegah terjadinya resiko tinggi pada kehamilan. Pemeriksaan kunjungan lengkap masih sulit dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan kunjungan lengkap adalah dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang benar mengenai pentingnya kelengkapan dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC).

5. Hubungan Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan

Antenatal Care (ANC)

Pada penelitian ini didapatkan Hasil uji statistic chi-square nilai p value = $0,002 < 0,05$ artinya ada hubungan antara Sikap Ibu Tentang Sehingga Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Tiga Tahun 2023.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fitriyeni (2015) dimana Hasil penelitian ini sehingga sikap merupakan hal yang berpengaruh terhadap kelengkapan dalam melakukan kunjungan antenatal care. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikan p -value= $0,000 < 0,05$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan sikap dengan kelengkapan dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). (Sari, 2015)

Penelitian yang sama oleh Kartika tentang “Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Kunjungan Kehamilan dengan Kelengkapan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mergangsan” Tahun 2014. Ibu yang memiliki sikap yang baik tentang kunjungan kehamilan mencerminkan kepeduliannya terhadap kehamilannya dan janinnya. Hasil analisis dengan chisquare didapatkan nilai p value sebesar $0,019 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kelengkapan dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). (Kartika, 2014)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau obyek. Sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hak yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian di internalisasikan kedalam dirinya, sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan

untuk bertindak terhadap objek tertentu. (Wawan, 2011)

Menurut asumsi peneliti sikap yang dimiliki responden berhubungan dengan kelengkapan kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Beringin Tiga. Berdasarkan tabel tabulasi silang juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang sikap negatif tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Kecenderungan sikap ibu hamil yang tidak lengkap dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) disebabkan karena pemahaman tentang kelengkapan dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) tidak secara menyeluruh. Selain itu berdasarkan hasil penelitian juga terdapat ibu yang sikap negatif melakukan kunjungan lengkap ini disebabkan karena adanya motivasi atau dukungan keluarga untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC).

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat ibu yang memiliki sikap positif namun kunjungan tidak lengkap dikarenakan ibu hamil yang hanya memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespon saja tidak ketika diberitahu untuk melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Hal ini disebabkan Usia ibu yang kunjungannya tidak lengkap yaitu usia > 35 tahun yaitu ibu yang memiliki jumlah anak 3-4 orang (multipara). Ibu dengan beranggapan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam proses kehamilan sampai melahirkan sehingga mereka tidak begitu peduli dengan program pemerintah yang dicanangkan dalam hal ini pemeriksaan kehamilan (ANC), terlebih lagi bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian seperti pendarahan yang banyak dan lama mungkin tidak merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu dapat mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi

Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Tiga, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi yang melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) lengkap dalam masa kehamilannya, dimana akan membantu ibu yang menyiapkan diri, baik siap jasmani atau rohani untuk menyiapkan persalinan yang aman bagi ibu dan bayi.

SARAN

Diharapkan Penelitian Selanjutnya dapat Membahas Penelitian Tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) dengan pendekatan keilmuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti S, Susanti AI, Nurparidah R, Mandiri A. Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan. 2016. 4 P.
- Baxter R, Hastings N, Law A, Glass EJ. World Health Organization World Health Statistics. Vol. 39, Animal Genetics. 2017. 561-563 P.
- Citrawati, N. K dan and Laksmi, I. P. S, "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC Di Puskesmas Tampak Siring II," J. Keperawatan Sriwij., vol. 8, no. 2, pp. 19–26, 2021.
- Diki Retno Yuliani, Ulfah Musdalifah S. Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kehamilan Ter-Update. 2017. 158 P.
- Evayanti Yulistiana. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. J KEBIDANAN Vol 1, No 2, Juli 2015 81-90 [Internet]. 2015;1(2):81–90. Available From: [Http://Ejournalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Kebidanan/Article/View/550](http://ejournalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Kebidanan/Article/View/550)
- Kartika. Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Kehamilan Dengan Kelengkapan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mergangsan. Glob Media Commun [Internet]. 2014;6(2):177– 97. Available From: [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/Id/Eprint/1052](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/Id/Eprint/1052)
- Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia (Demografi) [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Available From: Www.Depkes.Go.Id/Profil-Kesehatan-Indonesia-2015.Pdf
- Kozier, E. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses Dan Praktik, Vol. 1 Edi(EGC: Jakarta).
- Purboningsih T. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) Terhadap Perilaku Kunjungan Antenatal Care (ANC)" Di Bidan Praktek Mandiri Kecamatan Masaram. 2017; Available From: [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/28328/Pengetahuan-Ibu-Hamil-Tentang-Natal-Care-Di-Bidan-Prakyek=Mandiri-Masaram.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/28328/Pengetahuan-Ibu-Hamil-Tentang-Natal-Care-Di-Bidan-Prakyek=Mandiri-Masaram.Pdf)
- Purboningsih, T. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc (Antenatal. Kesehatan, 1–13. http://eprints.ums.ac.id/28328/22/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sari L. Identifikasi Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Trimester III Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. 2015;101–7. Available From: [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/Id/Eprint/1079](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/Id/Eprint/1079) Yanti, RD Dan Ayu N. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Dan Komplikasi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Dan Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Tanah Sareal Bogor. J Ilm Kesehat Diagnosis [Internet]. 2016;8(1):2302–1721. Available From: [Http://Ejournal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/Download/223/110](http://Ejournal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/Download/223/110)
- SN. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.

2016. 26 P.

Sucian, Wahyu Noor. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus.

Suciani, W. N.. "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus," Pros. HEFA, vol. 2, no. 2, 2018, Accessed: Jun. 13, 2023. [Online]. Available:

<https://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/346>.

Wawan, A. (2010). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha.

Wawan, A. M D. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. 2011. 18 P.